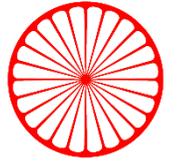




SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA (STAB) BODHI DHARMA

Kampus: Komp. MMTK, Jl. Williem Iskandar Kec. Percut Sei Tuan
Kab. Deli Serdang-Sumatera Utara 20371

Web: www.bodhidharma.ac.id; Email: admission@bodhidharma.ac.id; Telp. 081267984858



SANGHA AGUNG INDONESIA

Terakreditasi B Keputusan BAN-PT No.4284/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2020 Tanggal 28 Juli 2020

Nomor : 185/STAB-BD/XII/2021
Lamp. : -
Hal : Permohonan Orasi Ilmiah

Medan, 06 Desember 2021

Kepada,
Hadion Wijoyo, S.Pd., M.H., M.M
Di Tempat

*Namo Sanghyang Adi Buddhaya,
Namo Buddhaya.*

Sebelumnya kami mendoakan semoga Bapak dalam keadaan sehat dan bahagia di dalam Buddha Dharma.

Sehubungan dengan pelaksanaan Wisuda STAB Bodhi Dharma T.A 2020/2021, maka bersama ini kami memohon kesediaan bapak menjadi orator ilmiah pada acara yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tgl. : Minggu, 12 Desember 2021
Jam : 13.00 s.d Selesai
Tempat : Karibia boutique hotel, Jl. Timor No No.I-IV, Kota Medan

Demikian permohonan ini kami sampaikan, besar harapan kami Bapak bersedia menjadi orator ilmiah pada acara yang kami laksanakan ini. Atas perhatian dan kehadirannya kami ucapkan terima kasih.

Semoga semua makhluk hidup berbahagia,
Sadhu, sadhu, sadhu.



Mengetahui
Ketua STAB Bodhi Dharma Medan

Lamirin, M.M., M.Pd.B
NIY. 394022

Maitricittena,
Ketua Panitia Wisuda

Winja Kumari, MPd
NIY. 3940333



SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER
(STMIK) DHARMAPALA RIAU

Jl. Samanhudi No.13, Sago, Senapelan, Kota Pekanbaru – Riau 28151

Email : stmikdpr@yahoo.com ||No. Telp : 0822-8846-8989

SURAT TUGAS

Nomor : 282.a/STMIK-DPR/XII/ 2021

Ketua STMIK Dharmapala Riau:

Menimbang : Demi kelancaran Wisuda STAB Bodhi Dharma T.A 2020/2021, yang akan dilaksanakan pada hari minggu tanggal 12 Desember 2021.

Mengingat : Surat Edaran Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Bodhi Dharma Nomor 185/STAB-BD/XII/2021 Tentang Permohonan Orasi Ilmiah

Menugaskan :

Kepada:

Nama : Hadion Wijoyo, S.E., S.H., S.Sos., S.Pd., M.M., M.H.,
M.Pd., Ak., CA., ACPA.

Tempat/Tanggal Lahir : Selat Baru, 8 Maret 1976

Jabatan : Ketua LPPM STMIK Dharmapala Riau

Untuk melaksanakan tugas sebagai Orator Ilmiah. Pada hari Minggu, 12 Desember 2021 di Karibia boutique hotel, Jl. Timor No. I-IV, Kota Medan.

Demikianlah surat tugas ini dibuat dan dapat dilaksanakan.

Pekanbaru, 11 Desember 2021

Ketua STMIK Dharmapala Riau,

Fery Wongso, S. Kom., MM.

NIP. 20060401001

Orasi Ilmiah dalam Rangka Wisuda Sarjana Ke XI
STAB Bodhi Dharma
Tanggal 12 Desember 2021

ORASI ILMIAH

PENGUATAN KARAKTER BANGSA MELALUI REVITALISASI
PENDIDIKAN GURU

Oleh :

Hadion Wijoyo, S.E, S.H., S.Sos., S.Pd., M.H., M.M., M.Pd., Ak., CA., Asean CPA.

STAB BODHI DHARMA
MEDAN
2021

Namo Buddhaya,

Selamat siang dan salam sejahtera.

1. Yang Terhormat Bapak Caliadi, S.H., M.H Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha Kementerian Agama R.I
2. Yang saya muliakan YM Bhante Jinadhammo Mahathera, Ketua Dewan Pembina Yayasan Prasadha Jinadhammo Mahathera
3. Yang saya muliakan YM Bhante Thitavamsa Thera, Sekwil SAGIN SUMUT dan Anggota SANGHA yang lainnya.
4. Yang saya hormati Bapak Budi Sulistiyo, S.Ag., M.Pd.B, Pembimas Buddha KanWil Sumatera Utara.
5. Yang saya hormati Bapak Rames Khumar, S.Ag., M.Si, Penyelenggara Buddha Kota Medan.
6. Yang saya hormati ketua STAB Bodhi Dharma, Bapak Lamirin, S.Pd., M.M., M.Pd.
7. Yang saya hormati Bapak Po Hiap Ho (Akui) Ketua Yayasan Prasadha Jinadhammo Mahathera
8. Yang saya hormati Ir. Edy Sujono, MM, Ketua PD MBI Prov. Sumatera Utara.
9. Yang saya hormati Hasustan Kosim, S.H., M.Pd. Ketua PC MBI Kota Medan.
10. Yang saya hormati para Bhante, Suhu, Bapak, Ibu Dosen yang selalu memberi semangat.
11. Yang saya hormati Keluarga Wisudawan/ti yang berbahagia,
12. Yang saya hormati Para Undangan dan yang saya cintai Para Wisudawan yang berbahagia.

Puji syukur kepada Sanghyang Adi Buddha Ketuhanan YME atas semua rahmat dan karunia-Nya. Sungguh suatu penghormatan dan penghargaan yang sangat besar bagi saya, karena diberi kesempatan untuk menyampaikan orasi ilmiah pada kegiatan Wisuda Sarjana Ke XI STAB Bodhi Dharma Untuk itu, dengan penuh kerendahan hati, ijinkan saya menyampaikan orasi ilmiah ini dengan judul *Membangun Karakter Bangsa Melalui Revitalisasi Pendidikan Guru*.

Namun sebelumnya, ijinkan saya mengucapkan terima kasih secara khusus kepada Bapak Lamirin, S.Pd., M.M., M.Pd. selaku Ketua STAB Bodhi Dharma

Apa tanda kita berbudaya, selalu ingat akan jasa

~Riki Apriyandi Putra

Pendahuluan

Saya yakin bahwa kita semua akhir-akhir ini mendengarkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan Karakter Bangsa dan Pendidikan di Indonesia. *Pertanyaannya siapa yang disalahkan, Bagian mana yang harus dibina, dan adakah solusi yang ideal?*

Karakter bangsa dan pendidikan tidak bisa lepas dari peran Guru. Guru tidak hanya sebagai pengajar, lebih dari itu tugas utamanya adalah mendidik, menanamkan nilai dan karakter bangsa dalam proses pembelajaran, dan membantu peserta didik mengembangkan potensinya. Yaumi (2015) berpendapat bahwa, hanya dengan pendidikanlah seluruh potensi yang dimiliki manusia berkembang sehingga menjadi manusia seutuhnya.

Istilah karakter (*character*) atau dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan watak, yang merupakan sifat-sifat hakiki seseorang atau suatu kelompok atau bangsa yang sangat menonjol sehingga dapat dikenali dalam berbagai situasi atau merupakan *trade mark* orang tersebut (Tilaar, 2008). Lickona (1991) merujuk pada konsep *good character* yang dikemukakan oleh Aristoteles “... *the life of right conduct-right conduct in relation to other persons and in relation to one self*” (karakter dapat dimaknai sebagai kehidupan berperilaku baik/penuh kebajikan, yakni berperilaku baik terhadap pihak lain (Tuhan YME, manusia, dan alam semesta) dan terhadap diri sendiri).

Tim Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional mendefinisikan karakter sebagai “kepribadian utuh yang mencerminkan keselarasan dan keharmonisan dari olah HATI (jujur, bertanggung jawab), PIKIR (cerdas), RAGA (sehat dan bersih), serta RASA dan KARSA (peduli dan kreatif)”. Martadi (2010) menjelaskan pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-

buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Dengan demikian lulusan STAB Bodhi Dharma diharapkan memiliki nilai dan mengembangkan karakter bangsa. Lickona (1991) menyebutkan ada 10 (sepuluh) pilar ciri dasar pendidikan karakter, yaitu: *Trustworthiness; Respect; Responsibility, Fairness; Caring; Honesty; Courage; Diligence; Integrity; dan Citizenship.*

Kata *revitalize* artinya *make something stronger, more active or more healthy* (Oxford, 2000). Ini berarti revitalisasi membuat lebih kuat, lebih aktif, atau lebih sehat. Pertanyaan mendasar: hal-hal apa yang perlu lebih diperkuat, lebih diaktifkan, lebih disehatkan dalam kaitan dengan pendidikan guru? Dan bagaimana cara merevitalisasinya sedemikian sehingga proses ini akan memperkuat karakter bangsa Indonesia yang kita cintai.

Dalam upaya menjawab pertanyaan mendasar tersebut, maka saya akan menyampaikan tiga hal pokok dalam orasi ini, mencakup: (1) tantangan guru di masa kini dan masa depan, (2) perwujudan profil pelajar pancasila, dan (3) guru profesional membangun karakter bangsa.

Tantangan Guru di Masa Kini dan Masa Depan

Hadirin yang terhormat,

Guru merupakan pekerjaan yang sangat kompleks dan fundamental. Beban berat dari seorang guru adalah membentuk karakter dan mengembangkan berbagai potensi peserta didik. Guru diharapkan mampu menyiapkan peserta didik di kehidupan nyata, oleh sebab itu apa yang diberikan seorang guru harus mengarah pada perkembangan dan permintaan zaman. Ali bin Abi Thalib menegaskan bahwa “Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya”.

Era disruptif saat ini mengharuskan setiap peserta didik harus memiliki multi kompetensi. Dan di era ini pula banyak hal yang tidak memiliki kepastian dan sukar ditebak, oleh sebab itu bekal yang harus dimiliki peserta didik adalah mampu beradaptasi dengan cepat.

"It is not the strongest of the species that survive, nor the most intelligent,
but the one more responsive to change."

~ Charles Darwin.

Semakin banyak peserta didik yang terbiasa hidup dalam era komunikasi dan informasi atau lebih populer disebut era digital dan era disruptif. Semakin banyak pula peserta didik telah terbiasa mengutak-atik tombol-tombol, belajar dengan cara coba-coba, komunikasi secara cepat seperti melalui ponsel, email, web, dan sebagainya (Palupi & Patahuddin, 2010; Patahuddin, 2009, Rau a, Gao a, & Wu b, 2008).

Pertanyaan kembali muncul, apakah lulusan kita sudah memiliki bekal untuk menghadapi perkembangan dan percepatan zaman?

Hadirin yang terhormat,

Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Keenam ciri tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

2. Berkebinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3. Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang

dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

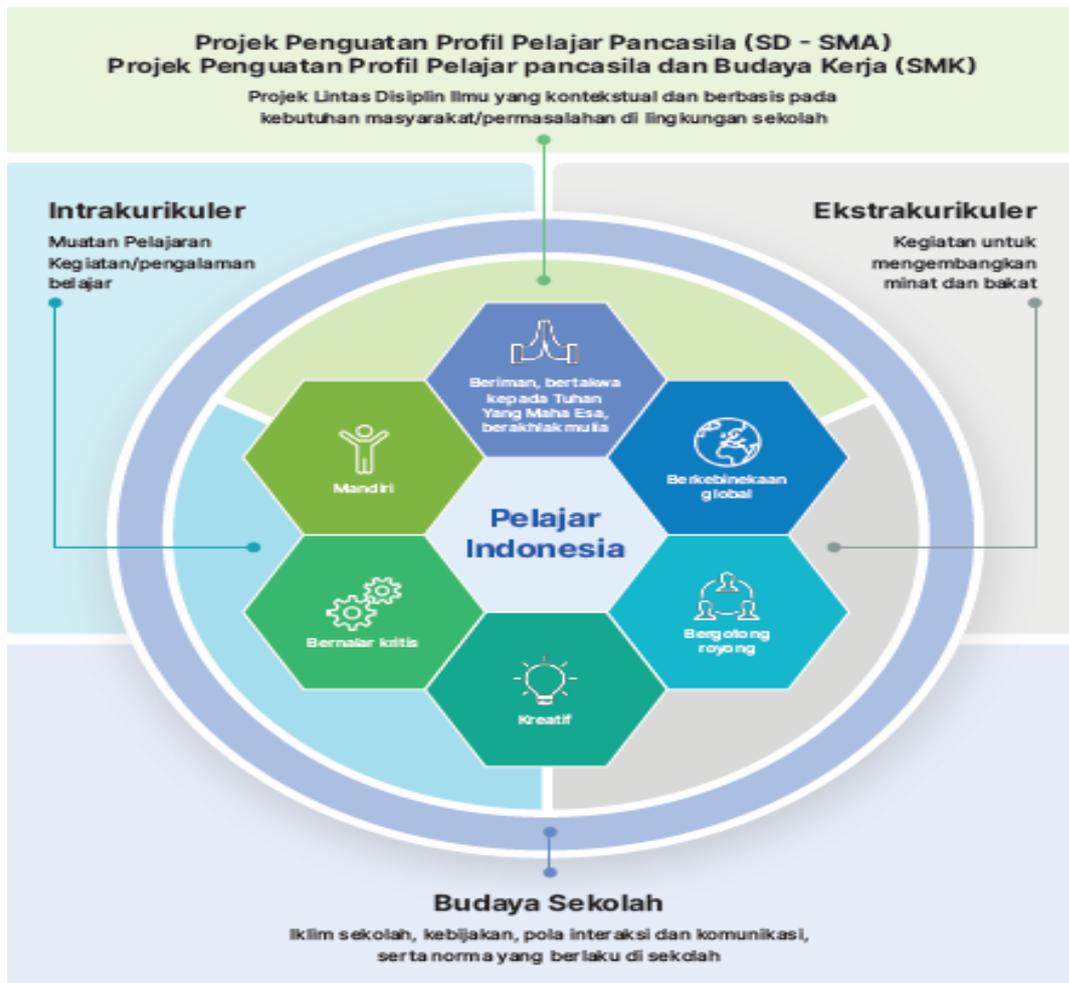
5. Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil Keputusan.

6. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Pembelajaran berbasis projek akan terlaksana secara optimal apabila peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan sebagai komponen utama pembelajaran dapat saling mengoptimalkan perannya. Peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran yang diharapkan dapat terlibat aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang diharapkan dapat membantu peserta didik mengoptimalkan proses belajarnya, sementara satuan pendidikan berperan sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan yang diharapkan dapat mensponsori penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif.



Gambar. Gambaran Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan

Pertanyaan selanjutnya, apakah kita sudah bersinergi?

Hadirin yang terhormat,

Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Adapun PP No 74 tahun 2008 tentang guru pasal 3 ayat 2 serta Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menyebutkan bahwa terdapat empat kompetensi utama yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan

tugas-tugas keguruannya, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Oleh karenanya, dalam rangka mengembangkan kompetensi-kompetensi tersebut, maka diperlukan adanya upaya pembinaan sistemik dan berkelanjutan terhadap guru agar ia dapat melaksanakan fungsi-fungsi keguruannya secara optimal.

Dalam makalahnya yang berjudul "*Human Values Integrated Instructional Model*" (Model Pembelajaran Nilai-nilai Kemanusiaan Terpadu), Dr.Art-Ong menuliskan sebuah konsep tentang tujuan model pembelajaran yang menerapkan konsep pendidikan nilai dengan menggunakan suku kata dalam kata **EDUCATION** yang bermakna sebagai berikut:

E--- singkatan untuk *Enlightenment* (pencerahan). Ini adalah proses pencapaian pemahaman dari dalam diri atau bathin melalui peningkatan kesadaran menuju pikiran super sadar yang akan memunculkan intuisi, kebijaksanaan, dan pemahaman.

D--- singkatan untuk *Duty and Devotion* (tugas dan pengabdian). Pendidikan harus membuat siswa menyadari tugasnya dalam hidup. Selain memiliki tugas atau kewajiban yang terhadap orang tua dan keluarga, siswa juga memiliki kewajiban yang berlandaskan cinta kasih dan belas kasih untuk melayani dan menolong semua orang di masyarakat dan di dunia.

U--- singkatan untuk *Understanding* (pemahaman). Ini bukan hanya mengenai pemahaman terhadap mata pelajaran yang diberikan dalam kurikulum nasional tetapi juga penting untuk memahami diri sendiri.

C--- singkatan untuk *Character* (karakter). Guru mesti membentuk karakter yang baik pada diri siswa. Seorang yang berkarakter adalah seorang yang memiliki *kekuatan moral dan lima nilai kemanusiaan yaitu Kebenaran, Kebajikan, Kedamaian, Kasih sayang dan tanpa Kekerasan. Nilai-nilai kemanusiaan tersebut harus terpadu dalam pembelajartan di kelas.*

A--- singkatan untuk *Action* (tindakan). Para siswa kini belajar dengan giat dan menuangkan pengetahuan yang dipelajarinya dalam ruang ujian dan keluar dengan kepala kosong. Pengetahuan yang mereka peroleh tidak diterapkan dalam tindakan. Pendidikan seperti itu tak berguna. Apapun yang dipelajari siswa mesti diterapkan dalam praktek. Model pembelajaran yang baik mesti membuat hubungan antara yang dipelajari dan situasi nyata dalam hidup. Hal ini akan memungkinkan siswa mengaplikasikan pengetahuan ke dalam hidup mereka sendiri.

T--- singkatan untuk *Thanking* (berterima kasih). Siswa mesti belajar berterima kasih kepada orang-orang yang telah membantu mereka. Di atas segalanya adalah orang tua yang

telah melahirkan dan mengasuh mereka. Siswa harus mengasihi dan menghormati orang tua mereka. Selanjutnya siswa harus berterima kasih kepada guru-guru, karena siswa memperoleh pengetahuan dan kebijaksanaan melalui guru-guru. Maka siswa mesti mengasihi dan menghormati guru. Demikian pula, siswa telah mendapatkan banyak hal dari masyarakat, dari bangsa, dari dunia, dan alam. Siswa mesti selalu berterima kasih kepada semua hal.

I--- singkatan untuk *Integrity* (Integritas). Integritas adalah sifat jujur dan karakter menjunjung kejujuran (hornby 1968). Siswa mesti tumbuh menjadi seseorang yang memiliki integritas, yang bisa dipercaya untuk menjadi pemimpin di bidangnya masing-masing.

O--- singkatan untuk *Oneness* (kesatuan). Pendidikan mesti membantu siswa melihat kesatuan dalam kemajemukan. Apakah kita memiliki agama atau kepercayaan yang berbeda, warna kulit dan ras yang berbeda. Kita mesti belajar hidup damai dan harmonis dengan alam.

N--- singkatan untuk *Nobility* (kemuliaan). Kemuliaan adalah sifat yang muncul karena memiliki karakter yang tinggi atau mulia. Kemuliaan tidak timbul dari lahir tetapi muncul dari pendidikan. Jadi, kemuliaan terdiri dari semua nilai-nilai yang dijelaskan di atas.

Guru memiliki peran strategis untuk menjadi bagian penting dalam upaya membangun karakter bangsa. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui peran serta guru secara optimal dalam proses penyiapan peserta didik yang memiliki karakter sebagaimana disebutkan dalam UU No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Karakter dan mentalitas sumber daya manusia suatu bangsa akan menjadi pondasi dari tata nilai bangsa tersebut. Dalam tataran operasional, upaya-upaya nyata dalam membentuk dan memelihara karakter dan mentalitas tersebut bisa dilakukan oleh sosok guru profesional.

Penutup

Hadirin yang saya hormati, Civitas akademika dan hadirin sekalian yang berbahagia, Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa:

“Berpengetahuan luas, berketerampilan, terlatih baik dalam tata susila
dan bertutur kata dengan baik, itulah berkah utama”
(*Khuddakanikāya, Khuddakapāṭha, Maṅgala Sutta*)

Pendidikan guru harus mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan karakter bangsa. Melalui pendidikan nilai-nilai karakter bangsa dapat ditransfer. Lulusan yang dihasilkan dari pendidikan diharapkan mampu dibekali karakter dan berbagai kompetensi (multi kompetensi). Tidak ada yang mulia dari menjadi seorang guru, dan semua kita adalah guru.

Akhir kata saya ucapkan terima kasih atas perhatian para hadirin yang telah mengikuti penyampaian orasi saya sampai akhir. mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kelebihannya. Sekali lagi terima kasih kepada STAB Bodhi Dharma, yang dapat mencetak guru yang profesional dan berkarakter. Sadhu...Sadhu...Sadhu.

Namo Buddhaya

Daftar Pustaka

- Inmandari, F., Yusuf, N., Dan Handayani, T. (2020). Revitalisasi Pendidikan Karakter sebagai Upaya Peneguhan Kesadaran Nasional pada Siswa SMAN 01 Batu. *Jurnal Civic Hukum*, 5(1), 1-11.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan. Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Martadi. (2010). *Grand Design Pendidikan Karakter*. Makalah Pada Saresehan Nasional Pendidikan Karakter 2010. Koordinator Kopertis Wilayah XI Kalimantan.
- Palupi, E. L. W., & Patahuddin, S. M. (2010). *Pengembangan Mathematics Mobile Learning Application Sebagai Media Membelajaran Alternatif*. Paper Presented At The Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika, Malang.
- Patahuddin, S. M. (2009). *Internet for Teacher Professional Development*. Saarbrücken, Germany: Lap Lambert Academic Publishing Ag & Co. Kg.
- Patahuddin, S.M. (2010). *Penguatan Karakter Bangsa Melalui Revitalisasi Pendidikan Guru Dengan Model Pengembangan Profesi Guru Otentik Universitas Negeri Surabaya*. Orasi Ilmiah: Kementerian Pendidikan Nasional Universitas Negeri Surabaya.
- Patahuddin, S. M. (2010). Model Pengembangan Profesi Guru Secara Otentik. *Jurnal Penelitian Inovasi Dan Perekayasa Pendidikan*, 1(1), 83-114.
- Rau A, P.-L. P., Gao A, Q., & Wu B, L.-M. (2008). Using Mobile Communication Technology In High School Education: Motivation, Pressure, And Learning Performance. *Computers & Education*, 50, 1-22.
- Tilaar, H.A.R. (2008). *Karakteristik Bangsa Dalam Perspektif Pedagogik Kontemporer, Dalam Saifudin Dan Karim, Refleksi Karakter Bangsa*. Jakarta: Forum Kajian Antropologi Indonesia
- Yaumi, Muhammad. (2015). *Pendidikan Karakter: Landasan Pilar Dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.